



Nomor 112

Bakal Sesakti 911

- Publik Butuh Nomor Tunggal Kedaruratan
- Pemkot Yogya Tunggu Hibah Alat dari Pusat



Kita masih menunggu hibah peralatan dari pusat, tapi memang belum turun sampai sekarang

YOGYA. TRIBUN - Nomor telepon 911 yang sering ditampilkan di film-film Amerika terkesan sakti lantaran mampu menjawab semua solusi permasalahan yang dihadapi warga Amerika. Menghadapi situasi kedaruratan apapun, warga bisa menghubungi nomor tersebut untuk mengakses bantuan.

Nomor 911 sebagai satu-satunya nomor untuk keadaan darurat tersebut juga sudah tertanam dengan baik bagi warga Amerika. Artinya, warga yang menghadapi situasi kedaruratan,

● ke halaman 11

Nomor 112

• Sambungan Hal 1

mulai dari kebakaran, kejahatan, kesehatan atau hal-hal lain yang bersifat darurat, akan langsung teringat dan menghubungi 911 untuk mendapatkan pertolongan.

Kondisi ini berbeda dengan di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Dimana masing-masing layanan kedaruratan memiliki nomor telepon sendiri. Artinya jika menghadapi situasi kejahatan dengan ancaman kebakaran nomor yang harus dihubungi berbeda.

Yang ada di kepala warga Yogyakarta adalah daftar nomor telepon penting yang biasa tertempel di tempat-tempat umum yang berisi daftar nomor telepon dan spesifikasinya. Biasanya daftar nomor tersebut berisi Pemadam Kebakaran (113), SAR (0274-563231/562811), gangguan PLN (123), Gangguan telepon (117), Polisi (110). Bahkan untuk nomor polisi seringkali ditambah dengan daftar nomor kantor Polsek.

"Saya menyimpan daftar nomor telepon penting dari hasil mengutip dari koran. Sayangnya, nomor-nomor tersebut seringkali sulit untuk dihubungi," kata Ginanjar, warga Mantrijeron yang ditemui Tribun Jogja, Senin (15/5).

Nomor 112

Beruntung sejak 2016 lalu, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah meluncurkan Layanan Nomor Tunggal Panggilan Darurat (NTPD) 112. Dengan layanan ini, masyarakat yang menghadapi situasi kedaruratan, apapun ben-

tuknya bisa menghubungi nomor 112.

Layanan telepon darurat 112 Indonesia ini mengadopsi 911 ala Amerika yang mungkin lebih dulu dikenal masyarakat secara luas. Sama persis seperti 911 di Amerika, 112 di Indonesia juga akan memberikan respon cepat ketika si penelepon membuat sambungan dan menginginkan bantuan.

Di Nomor darurat 112 ini, tiga pihak terintegrasi di dalamnya, yaitu kepolisian, petugas kesehatan (rumah sakit, dinas kesehatan) dan pemadam kebakaran. 112 akan menjadi saluran satu pintu yang bertugas meneruskan sambungan ke pihak yang berwenang mengambil respon atas laporan.

Kota Surabaya dan DKI Jakarta menjadi inisiator program ini sebelum akhirnya dikembangkan oleh pusat. Kini, sepuluh kota di Indonesia mulai menjalankan layanan 112, yaitu Batam, Tangerang, Depok, Bogor, Bandung, Surakarta, Balikpapan, Denpasar, Mataram dan Makassar.

Seperti halnya 911, nomor 112 ini juga cukup mudah diakses dan bebas pulsa. Bahkan di fasilitas ponsel, nomor tersebut bisa diakses meski saat ponsel sedang berada di luar jangkauan operator selular. Bahkan nomor tersebut tetap bisa diakses dari ponsel yang belum terpasang simcard.

Yoga belum siap

Desember 2016 lalu Kota Yogyakarta juga mendapat tawaran untuk menerapkan layanan ini. Dua opsi yang ditawarkan terkait penyediaan peralatan pendukung adalah sewa dan hibah. Dari tawaran tersebut, Kota Yog-

yakarta memilih sistem hibah, karena dianggap lebih efisien dan cocok diterapkan dalam jangka lama.

Sayang, sampai kini layanan 112 belum bisa dioperasikan di Kota Yogyakarta. "Kita masih menunggu hibah peralatan dari pusat, tapi memang belum turun sampai sekarang," ujar Kepala Bidang Teknologi dan Informatika (TI) Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogyakarta, Suciyati Sah.

Lanjut Suciyati, informasi dari kementerian pusat terkait layanan ini masih dangkal. Yang diketahuinya, 112 akan menampung beberapa saluran darurat yang sudah ada di Kota Yogyakarta seperti pemadam kebakaran (113), kepolisian (110) dan Yogyakarta Emergency Service (YES 119).

Meski belum ada kejelasan kapan alat operasional 112 turun, Pemkot Yogyakarta menurut Suciyati sudah bersiap menyediakan bangunan sebagai ruang operator. "Sudah mulai disiapkan, tapi tetap masih menunggu rincian alat, seperti jumlah komputer dan tenaga yang dibutuhkan," kata Suciyati.

Ragukan efektivitasnya

Belum sampai layanan ini terealisasi, Kepala Bidang Pelayanan Masyarakat Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Lana Unwamah justru meragukan efektivitas 112. "Saya khawatir jeda waktu respon laporan masyarakat jadi lebih lama, padahal saat darurat, kecepatan respon sangat penting," kata Lana.

Dinkes Kota Yogyakarta yang selama ini mengelola YES 119 menurut Lana

akan bisa bergerak lebih cepat jika ada laporan dari masyarakat dibanding harus melalui 112. Sedangkan batasan tindakan yang ditangani YES 119 hanya seputar layanan medis dianggap tak terlalu jadi masalah yang berarti.

Ini juga berarti untuk laporan ke nomor 110 jika terjadi tindak kriminal atau 113 jika terjadi kebakaran yang bisa segera ditangani petugas terkait. "Menghafal tiga nomor yang masing-masing tiga digit seperti ini tidak terlalu rumit, yang penting kan respon yang lebih cepat dari masing-masing nomor," kata Lana.

Agung Santoso, salah satu warga Sendangtirto, Berbah, Sleman memberi respon atas wacana diterapkannya layanan 112 di Kota Yogyakarta. "Satu nomor memang lebih mudah diingat, tapi respon harus tetap sama cepat seperti pakai beberapa nomor berbeda, apapun caranya," kata Agung.

Agung sendiri sudah membuktikan, layanan darurat melalui sambungan telepon tiga digit sangat bermanfaat bagi warga seperti dirinya. Belum lama ini, putranya yang terkena musibah kecelakaan di sekitar Jl Sultan Agung akhirnya bisa cepat tertangani dan dibawa ke rumah sakit terdekat.

Adalah YES 119 Kota Yogyakarta yang kala itu menyediakan ambulance dan dokter lalu mengantarkan putranya ke RSUD Wiroso-ban. "Bersyukur karena saat itu ambulance langsung datang, saya tidak tahu siapa yang menghubungi 119, yang jelas fasilitas seperti itu sangat membantu," kata Agung. (sus)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian			

Yogyakarta, 16 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005